

IMPLEMENTASI NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Rijal Sianturi ¹, Yakobus Ndona ², Daulat Saragi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

¹rijalsianturi37@gmail.com, ²yakobusndona@unimed.ac.id,

³daulatsaragi@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the values of hard work and responsibility in extracurricular Scouting activities in elementary schools. Using a qualitative descriptive approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the principal, Scout leaders, and students. The results indicate that the values of hard work and responsibility are instilled through practical activities, competitions, and outdoor activities that foster discipline and a sense of responsibility in students. This study recommends reinforcing these character values in learning and suggests further study of other character values.

Keywords: *hard work, scouting, responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, pembina Pramuka, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kerja keras dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan praktik, perlombaan, dan aktivitas alam terbuka yang melatih kedisiplinan serta rasa tanggung jawab siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran dan menyarankan kajian lanjutan pada nilai karakter lainnya.

Kata Kunci: kerja keras, pramuka, tanggung jawab

A. Pendahuluan

Tanggung jawab dapat dimaknai sebagai sikap serta perilaku individu dalam melaksanakan kewajiban dan tugas yang menjadi peranannya, baik kepada diri sendiri, lingkungan sosial, bangsa dan negara, maupun kepada

Tuhan Yang Maha Esa (Herlina, 2022). Tanggung jawab juga menunjukkan kesediaan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan atau pekerjaan yang dilakukan serta berkomitmen terhadap amanah yang telah dipercayakan

kepadanya. Orang yang memiliki tanggung jawab biasanya mampu menyelesaikan tugas dengan baik, fokus terhadap pekerjaannya, tidak mudah melempar kesalahan kepada pihak lain, dan selalu mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan sebelum bertindak (Wadu, 2020).

Kerja keras dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan kesungguhan seseorang dalam menghadapi hambatan, baik dalam proses belajar maupun dalam menyelesaikan tugas kehidupan sehari-hari demi mencapai hasil optimal (Dini et al., 2024). Nilai kerja keras berkaitan erat dengan upaya meraih tujuan tertentu, sehingga dapat dipahami sebagai proses penuh dedikasi yang ditempuh untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sikap ini juga memengaruhi kualitas hidup, sebab individu yang tekun, sabar, dan pantang menyerah biasanya mampu meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik (Ningrum, 2020).

Berdasarkan temuan awal, peneliti mengidentifikasi adanya masalah di sekolah dasar, yaitu kurangnya penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab pada peserta

didik. Sementara itu, nilai-nilai karakter lainnya justru tampak lebih menonjol dalam keseharian mereka. Padahal, sekolah telah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, yang sejatinya bisa dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana kegiatan Pramuka mampu menanamkan dan memperkuat nilai kerja keras serta tanggung jawab pada siswa.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik, terutama karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bangsa hakikatnya merupakan proses pendidikan berbasis budaya nasional yang berfokus pada pembentukan perilaku positif agar siswa memiliki kepribadian yang paripurna (Adzani & Herianingtyas, 2023). Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya menyeluruh yang melibatkan dimensi moral dan sosial dalam diri peserta didik, sehingga mampu melahirkan generasi yang mandiri, bermoral, dan menjunjung tinggi nilai kebenaran.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses menanamkan nilai-nilai luhur ke dalam proses belajar untuk membentuk identitas, moralitas, dan watak yang baik (Ulum et al., 2025).

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), terdapat hubungan erat dengan pendidikan karakter di sekolah. PKn tidak hanya mengembangkan ranah kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, PKn merupakan mata pelajaran yang sarat dengan muatan nilai-nilai moral dan karakter (Maftuh, 2008), serta berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai warga negara. Dengan demikian, PKn berperan penting sebagai media penyampaian nilai-nilai moral sekaligus penguatan pendidikan karakter di sekolah (Pratiwi, 2020).

Menurut (Lala & Rohyana, 2025) terdapat 18 nilai karakter pokok yang menjadi fokus dalam pendidikan, antara lain religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi,

kemampuan berkomunikasi, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Dari sekian banyak nilai tersebut, kerja keras dipandang sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar.

Adapun tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan (Aziz & Ulya, 2022) adalah kesediaan seseorang melaksanakan kewajiban baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Definisi serupa disampaikan (Wardah Fadiyatunnisa, Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas, 2023) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menerima akibat dari tugas yang dijalankan serta kesungguhannya dalam menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya. Individu yang bertanggung jawab dicirikan sebagai pribadi yang dapat dipercaya, fokus, tidak menyalahkan pihak lain, serta bijak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, tanggung jawab dapat dipahami sebagai sikap konsisten seseorang dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang menjadi bagiannya.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga bisa diperkuat melalui kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Pramuka menjadi salah satu sarana pendidikan nonformal yang istimewa karena memiliki metode khas, yaitu sistem among, yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai jenjang usianya. Sejalan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler berfungsi sebagai media untuk memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan aktivitas di luar mata pelajaran yang bertujuan menyalurkan minat dan bakat siswa, sekaligus membekali mereka dengan pengalaman sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Marlina et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penguatan karakter di sekolah dasar. Misalnya, penelitian (Kristi & Suprayitno, 2020) mengenai penguatan watak kewarganegaraan di kelas tinggi, atau kajian (Yusdinar & Manik, 2023) terkait implementasi nilai kerja keras di perkuliahan. Penelitian terdahulu oleh (Wijayanti & Anggraeni,

2024) menekankan adanya keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah dengan sikap kerja keras melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian tersebut, mereka mengembangkan media berupa video animasi yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan sikap kerja keras siswa sekolah dasar. Sementara itu (Fitriyani et al., 2023) menyusun perangkat pembelajaran yang juga berfokus pada penguatan karakter kerja keras di kalangan siswa.

Namun, dari berbagai penelitian yang ada, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menyoroti penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menampilkan gambaran mengenai bagaimana nilai kerja keras dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui aktivitas Pramuka di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini sendiri dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pembina pramuka, dan para siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi baik pada aspek sumber data maupun metode yang diterapkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar diwujudkan melalui berbagai aktivitas terpadu seperti praktik langsung, perlombaan, serta kegiatan di alam terbuka. Seluruh aktivitas tersebut dipadukan dengan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong mereka untuk belajar sesuai kebutuhannya secara mandiri. Peran guru, terutama pembina Pramuka, sangat penting dalam proses ini karena kegiatan kepramukaan dirancang dengan pendekatan kreatif, inovatif, sekaligus rekreatif tanpa menghilangkan unsur pendidikan. Aktivitas yang terintegrasi

dalam Pramuka diarahkan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, meskipun berlangsung secara menyenangkan, kegiatan tersebut tetap memiliki nilai edukatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Yusdinar & Manik, 2023) yang menegaskan bahwa kegiatan Pramuka mengedepankan sifat kreatif, inovatif, dan rekreatif, namun dilaksanakan secara menyeluruh untuk meningkatkan keterampilan baik individu maupun kelompok.

Rangkaian kegiatan Pramuka yang umumnya dianggap menantang sekaligus menyenangkan, misalnya penjelajahan, perkemahan, maupun perlombaan, menuntut kreativitas, partisipasi aktif, dan tanggung jawab siswa. Seluruh aktivitas ini menekankan pada pentingnya kerja keras serta tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Menurut (Wijayanti & Anggraeni, 2024) kegiatan yang menarik dirancang untuk mencegah kebosanan peserta didik, sedangkan kegiatan yang penuh tantangan tetap sarat dengan nilai pendidikan yang berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tahap perkembangan siswa.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang umumnya bersifat teoritis, kepramukaan lebih menekankan prinsip learning by doing atau belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, pembina Pramuka memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat dalam praktik daripada sekadar menerima penjelasan teoritis. Melalui pengalaman nyata, peserta didik lebih mudah memahami pengetahuan maupun keterampilan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kristi & Suprayitno, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan harus dijalankan secara praktis agar siswa terdorong untuk aktif, memiliki rasa ingin tahu, serta tertarik pada aktivitas nyata.

Kegiatan praktik Pramuka di sekolah dasar meliputi baris-berbaris, penjelajahan, perkemahan, lomba, pionering, hingga pelatihan morse dan semapore. Seluruh kegiatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa, baik secara individu maupun kelompok. Model belajar sambil melakukan ini tidak hanya bertujuan memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membangun karakter siswa. Sejalan dengan pendapat (Lala & Rohyana, 2025) kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sekaligus mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik agar terbentuk pribadi yang utuh.

Kegiatan Pramuka di sekolah dasar juga dilaksanakan dengan sistem beregu. Pada jenjang Penggalang, siswa biasanya dibagi ke dalam delapan regu (empat putri dan empat putra), sedangkan pada tingkat Siaga tidak dilakukan pembagian regu. Sistem beregu bertujuan memberi pengalaman untuk memimpin sekaligus dipimpin, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Hal ini didukung oleh pendapat (Aziz & Ulya, 2022) bahwa kegiatan beregu bertujuan membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, kemampuan berorganisasi, dan menjaga kerukunan.

Tidak semua kegiatan Pramuka dilakukan dalam bentuk kompetisi, namun beberapa kegiatan seperti perlombaan menjadi ajang yang menekankan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Walaupun berbentuk permainan, perlombaan dalam Pramuka tetap dirancang dengan unsur pendidikan yang mampu menumbuhkan motivasi dan

mencegah kebosanan siswa (Marlina et al., 2025). Seluruh rangkaian kegiatan Pramuka pada dasarnya dilaksanakan di alam terbuka. Aktivitas di luar ruangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, sekaligus menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab, serta semangat kerja keras. Menurut (Adzani & Herianingtyas, 2023) pengalaman belajar di alam bebas dalam kepramukaan mampu menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, melatih keberanian menghadapi tantangan, menumbuhkan kesederhanaan, serta bekerjasama antarsesama anggota.

Berbagai bentuk kegiatan luar ruang yang biasa dilaksanakan di tingkat sekolah dasar mencakup baris-berbaris, kegiatan penjelajahan, perkemahan, perlombaan, pionering, hingga latihan komunikasi menggunakan morse dan semapore. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara beregu, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan kedisiplinan serta tanggung jawab secara kolektif. Selain membangun karakter, aktivitas di alam terbuka juga memberikan manfaat fisik, melatih ketahanan diri, serta meningkatkan kepekaan sosial

siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar

D. Kesimpulan

Pelaksanaan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwujudkan secara menyeluruh melalui aktivitas praktik, perlombaan, serta kegiatan di alam terbuka. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kerja keras sekaligus rasa tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya penting diterapkan dalam kegiatan Pramuka, tetapi juga perlu ditanamkan melalui pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai disiplin dan tanggung jawab, sehingga disarankan peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menelaah nilai-nilai karakter lain yang belum tercakup dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Mi/Sd Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal*

- Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 147–159.
<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i2.57>
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Dini, M., Nabilla, S. M., & Fitriani, K. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Systematic Literature Review (SLR): Implementation of Character Education Through Scout Extracurricular Activities in Elemen. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 486–510.
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/download/274/217>
- Fitriyani, Kurnia, ira restu, & Saripah, S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 1–9.
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/download/801/681>
- Herlina, R. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1).
<https://www.academia.edu/download/110179598/5182.pdf>
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/35350/31427>
- Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 1–13.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/35350/31427>
- Marlina, M., Dalilah, W. K., Nursiniah, S., & Mawardini, A. (2025). Implementasi Karakter Kedisiplinan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2140–2148.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/2845/1114>
- Ningrum, R. W. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117.
<https://www.academia.edu/download/93853879/2238.pdf>

- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Ulum, M. B., Mukhzin, M., & Hori, M. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Gadingrejo 02. *As-Sunniyyah*, 4(02), 86–95. <https://doi.org/10.62097/assunniyah.v4i02.2136>
- Wadu, L. B. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 4(1), 100–106. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/download/3571/2537>
- Wardah Fadiyatunnisa, Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas, M. P. (2023). Implementasi kegiatan gerakan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik anggota gerakan pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(55), 33–42. <https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/index.php/jipmi/article/download/57/26>
- Wijayanti, R. R., & Anggraeni, S. P. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.54314/jpe.v11i1.1750>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>